

**PERAN DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM  
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI PENGGERAK SEKTOR  
PARIWISATA DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Maharatul Ulya, Syamsir**

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu  
Sosial Universitas Negeri Padang

[maharatul.ulya2302@gmail.com](mailto:maharatul.ulya2302@gmail.com)

[syamsir@fis.unp.ac.id](mailto:syamsir@fis.unp.ac.id)

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the role of the Youth and Sports Tourism Office in the Development of the Creative Economy as a Driver of the Tourism Sector in Pesisir Selatan Regency. The background of this research is that several problems were found, such as the lack of interest of business actors in developing creative industries, limited public and institutional knowledge and capital in developing creative economy businesses, limited raw materials, not many professionally managed art studios. The type of this research is a quasi-qualitative research with descriptive method. Informants in this study were determined using a purposive sampling technique, namely determining informants with certain considerations that were deemed to be able to provide maximum data. The authors obtained this data by conducting interviews, observations, and documentation studies using interview guidelines and recordings. While the analysis techniques used are notes, transcripts, coding, categorization, themes and memos. Based on the results of research and discussion of the role of the Youth and Sports Tourism Office in the Development of the Creative Economy as a Driver of the Tourism Sector in Pesisir Selatan Regency, it has not run optimally. The implementation of the role of the Youth and Sports Tourism Office in Pesisir Selatan Regency has not been maximized because various obstacles are still encountered in the field.

**Keywords: Role, Development, Creative Economy, Tourism**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Sektor Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan. Latar belakang dari penelitian ini karena ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya minat pelaku usaha mengembangkan industri kreatif, terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kelembagaan serta permodalan dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif, terbatasnya bahan baku, belum banyaknya sanggar seni yang dikelola secara profesional. Jenis pada penelitian ini adalah penelitian quasi kualitatif dengan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Data ini penulis peroleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan rekaman. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah catatan, transkrip, koding, kategorisasi, tema dan memos. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Sektor Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan belum berjalan dengan maksimal. Belum maksimalnya pelaksanaan peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pesisir Selatan karena masih ditemuinya berbagai kendala di lapangan.

**Kata Kunci: Peran, Pengembangan, Ekonomi kreatif, Pariwisata**

## PENDAHULUAN

Kemunculan ekonomi kreatif dalam ekonomi dunia sebenarnya diawali dengan perubahan dari arah dunia Barat, yaitu dari era pertanian ke era industri, diikuti oleh era informasi, dan disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang informasi, teknologi komunikasi (infokom) dan globalisasi ekonomi. Globalisasi dan perdagangan global adalah suatu tren kemajuan teknologi yang tak terhindarkan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengaburkan batas-batas tersebut karena satu daerah dapat dihubungkan dengan daerah lain pada waktu yang bersamaan. Pentingnya informasi di era ini menciptakan ekonomi informasi, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang berbasis pada penyediaan informasi. Kemampuan bersaing ini tidak hanya muncul dalam bentuk produk dalam jumlah besar, tetapi juga dalam bentuk kualitas. Kualitas produk tersebut dapat diperoleh dengan pencitraan atau menciptakan produk inovatif yang berbeda dari daerah lain. Butuh kreativitas tinggi untuk menciptakan produk inovatif. Dari sinilah ekonomi kreatif ditemukan dan dikembangkan (Salman, 2010).

Ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui sektor wisata yang dijelaskan lebih lanjut oleh Yozcu dan İçöz (2010), kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibanding dengan daerah tujuan wisata lainnya. Dari sisi wisatawan, mereka akan merasa lebih tertarik untuk berkunjung ke daerah wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai souvenir. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi destinasi wisata dan panorama yang cantik, sebab itulah Pesisir Selatan diukuti dengan “Negeri Sejuta Pesona”. Pada hakikatnya, hampir sebagian besar kota/kabupaten di Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor wisata. beberapa ekonomi kreatif Pesisir Selatan sering diikutsertakan pada pameran mulai pameran daerah, nasional hingga internasional. Salah satu bentuk ekonomi kreatif di Kabupaten Pesisir Selatan yang bergerak di bidang kuliner yaitu *randang lokan* dan *mangkuak badeta*, kemudian produk kerajinan seperti batik *tanah liak* dan sulaman bayang.

Membicarakan tentang pengembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari peranan pemerintah khususnya dinas pariwisata sangat tidak asing lagi bagi kehidupan kita. Peran pemerintah yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. Di dalam pengembangan ekonomi kreatif harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural.

Pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor wisata walau terdengar sangat menjanjikan, namun tetap memiliki sejumlah permasalahan. Permasalahan tersebut terkait dengan keberlanjutan industri kreatif itu sendiri untuk menggerakkan sektor wisata. Trend

wisata cenderung cepat berubah sehingga pengrajin dituntut untuk bisa menciptakan produk-produk kreatif dan inovatif. Di sisi lain, pengrajin juga tidak boleh terjebak pada selera pasar karena dapat menghilangkan orisinalitas dan keunikan produk. Adapun permasalahan dalam pengembangan ekonomi kreatif antara lain, kurangnya minat pelaku usaha dalam mengembangkan industri kreatif, terbatasnya pengetahuan masyarakat serta permodalan, terbatasnya bahan baku, dan belum banyak sanggar seni yang dikelola secara profesional. Dengan demikian terdapat beberapa permasalahan di latar belakang yaitu : a) Bagaimana pelaksanaan peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan? b) apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Pesisir Selatan? c) Apa solusi yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengatasi faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif.

## **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

### **Peran Pemerintah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif**

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan status terhadap sesuatu, dimana seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Munir (dalam Murdiana Asih, dkk, 2014:2) mengemukakan peran pemerintah sesuai dengan fungsinya yaitu :

- a. *Entrepreneur*, artinya pemerintah bertanggung jawab untuk melaksanakan usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengelola aset daerah sumber daya ekonomi potensial, sehingga secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Koordinator, artinya pemerintah dapat menetapkan strategi ataupun kebijaksanaan bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat dalam pembangunan.
- c. Fasilitator, artinya pemerintah sebagai fasilitator dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan attitudional, yang dimana berkaitan dengan perbaikan prosedur pelayanan dan perizinan, serta melakukan penetapan daerah untuk memantapkan pengaturan dimensi spesial dalam pembangunan.

### **Pengembangan Ekonomi Kreatif**

Menurut (Iskandar Wiryokusumo. 2011) pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Sedangkan menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah dijelaskan di atas maka yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu pengetahuan yang baru yang lebih baik dan berguna.

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno (2014), ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreatifitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan. John Howkins (2001) dalam (Moelyono) (2010:218) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Ekonomi Kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Pemanfaatan Sumber Daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.

### **Pariwisata dalam Penunjang Ekonomi Kreatif**

Pariwisata adalah daerah yang telah ditunjukkan atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata, produk pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan atau kepentingan wisata mulai dari berangkat dari daerah asal sampai kembali ke daerah asal yang berkaitan dengan objek, pengusaha atau penyelenggara, daya tarik, permasalahan-permasalahan selama perjalanan dilaksanakan. (Bakaruddin, 2008:13).

Menurut Yoeti (2001:98) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi kegiatan yang beraneka ragam. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, mendefinisikan pariwisata sebagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pengusaha, dan pemerintah daerah. Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Industri pariwisata harus menerapkan ekonomi kreatif, sebab ekonomi kreatif merupakan salah satu usaha penunjang sektor pariwisata karena mempunyai daya tariknya tersendiri bagi para wisatawan. Meningkatkan kreativitas pelaku usaha untuk menciptakan produk yang dapat bersaing secara nasional maupun internasional.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Quasi Qualitative* atau semi kualitatif. Jenis penelitian *Quasi Qualitative* atau semi kualitatif ini adalah penyempurnaan dari jenis penelitian deskriptif kualitatif. *Quasi Qualitative* atau semi kualitatif



yaitu penelitian yang tidak terlalu mengutamakan makna, dan penekannya pada deskriptif membuat format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisa permukaan data, dan hanya memperhatikan proses dari kejadian sebuah gejala bukan memperhatikan kedalaman data ataupun makna data. Lokasi penelitian ini adalah pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan pada penelitian ini dilakukan secara *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Sektor Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan**

Peran pemerintah dalam pengembangan dan pembangunan daerah sangatlah penting. Seperti halnya sektor ekonomi, adanya peran dan dukungan dari pemerintah, pemerintah dapat membuat kebijakan dalam melaksanakan pembangunan daerah. Menurut Munir (2010:19) peran pemerintah sesuai dengan fungsinya terdiri dari tiga yaitu, peran pemerintah sebagai *enterpreneur*, peran pemerintah sebagai koordinator, peran pemerintah sebagai fasilitator.

#### **a. Enterpreneur**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai *enterpreneur* sudah berupaya dalam mengelola sumber daya ekonomi yang potensial. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan workshop, seminar, serta pelatihan yang diadakan setiap tahun untuk para pelaku ekonomi kreatif. Kecuali pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi. pelatihan yang dilakukan seperti pelatihan membuat anyaman pandan, pelatihan membuat batik dengan mendatangkan langsung narasumber yang ahli dibidangnya, pelatihan yang dilakukan memberi keuntungan dan manfaat secara ekonomi kepada para pelaku usaha karena mereka mampu mengembangkan ide dan kreativitas lebih luas lagi sehingga nantinya dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan menarik serta bisa lebih profesional di bidang mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai *enterpreneur* sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan melalui pelatihan yang dilakukan setiap tahun Sehingga dapat memberi keuntungan dan manfaat bagi pelaku usaha untuk mengembangkan ide dan kreativitasnya.

#### **b. Koordinator**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peran pemerintah sebagai koordinator dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sudah bertanggung jawab atas pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif dengan melakukan advokasi, pelatihan serta studi kooperatif. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga melakukan program

untuk pelaku ekonomi kreatif salah satunya di bidang kuliner dengan mengadakan painan *night culinary* yang diadakan setiap rabu malam. program ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan maupun masyarakat yang berkunjung. tidak hanya itu pemerintah juga melibatkan para pelaku ekonomi kreatif dalam *event-event* yang ada di pariwisata, Seperti sumber expo, inacraft, kriya nusa guna mengembangkan promosi produk maupun pembentukan jaringan antar pengusaha industri kreatif. Pelatihan yang dilakukan untuk para pelaku ekonomi kreatif ini juga mendapat dukungan dari pusat melalui dana DAK (Dana Alokasi Khusus) untuk non fisik. Artinya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam perannya sebagai koordinator sudah berupaya dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif yang ada di Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai koordinator sudah berjalan baik dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif, terbukti dengan dilakukannya advokasi, pelatihan, studi kooperatif, serta program bagi para pelaku ekonomi kreatif.

### c. Fasilisator

Berdasarkan hasil temuan di yang didapatkan dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga berperan sebagai fasilisator dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana, baik berupa barang, alat, mesin, ruang untuk berjualan dan panggung terbuka untuk pelaku ekonomi kreatif di berbagai sektor. selain itu pemerintah juga berkolaborasi dalam hal pengelolaan TIC (*Tourism Information Centre*) dengan menyediakan ruang kreatif untuk mengembangkan potensi para pelaku ekonomi yang ada. Sedangkan fasilitas dalam hal pemasaran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga membantu memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif dalam hal pemasaran. Pemasaran yang dilakukan melalui media sosial, media cetak, dan pameran. Hingga membuat konten akhir tahun yang juga melibatkan orang-orang kreatif seperti influencer lokal untuk bantu mempromosikan, salah satunya dengan membuat konten akhir tahun yang di *publish* di media sosial. Materi videonya akhir tahun tersebut juga melibatkan pelaku ekonomi kreatif seperti dibidang kuliner, seni, fashion, dan kriya.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai fasilisator sudah dapat dikatakan baik walaupun belum optimal, hal ini dapat dilihat dari fasilitas sarana prasarana dan fasilitas pemasaran yang diberikan.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Pesisir Selatan.

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat proses implementasi. Dalam

pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Pesisir Selatan ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya : 1) Berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan sangat mendukung adanya ekonomi kreatif, 2) Adanya dukungan dari pemerintah daerah, pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan melalui dinas terkait telah melakukan beberapa kegiatan dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif dengan menyediakan fasilitas fisik di lokasi wisata, mengadakan pameran dan *event-event*, dan membantu mempromosikan ekonomi kreatif melalui media sosial dan media cetak, 3) Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai warisan budaya tradisional yang beranekaragam, Kabupaten Pesisir Selatan selain kaya dengan potensi wisata alamnya, ternyata juga memiliki banyak seni dan budaya tradisional yang beranekaragam, salah satunya pada seni tari tradisional yang perlu dikembangkan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif diantaranya: 1) Masalah pendanaan ataupun modal, modal menjadi suatu hal yang penting untuk berjalannya suatu usaha, karena semua anggaran yang hanya berasal dari APBD memang tidak cukup untuk pengembangan ekonomi kreatif ini, dan juga para pelaku usaha yang terkendala di modal yang memang berasal dari modal individu untuk membeli bahan baku usaha mereka. 2) Kemampuan sumber daya manusia yang masih rendah, baik soal kemampuan, produktivitas, dan keterampilan. Hal ini juga disebabkan oleh jenjang pendidikan yang mereka tempuh rata-rata hanya tamatan SD dan SMP. Hal ini membuat mereka kurang memiliki skill. 3) Keterbatasan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk berjalannya suatu usaha maupun jasa.

### **3. Solusi Yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pengembangan Ekonomi Kreatif**

Solusi ialah jalan atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Terdapat solusi yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi faktor penghambat pengembangan ekonomi kreatif diantaranya :

#### **a. Masalah pendanaan ataupun modal**

Solusi yang ditawarkan pemerintah dalam mengatasi hal permodalan yaitu dengan menggandeng beberapa pihak perbankan seperti bank nagari dan BRI. Berdasarkan hasil temuan di lapangan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai solusi terhadap masalah permodalan yaitu dengan melibatkan pihak perbankan dengan program KMK Simamak untuk para pelaku usaha. Program simamak ini merupakan skema pinjaman dengan bunga rendah. Program ini dapat menjadi tempat mengadu para pelaku usaha kepada Bank Nagari agar usaha tetap produktif.

#### **b. Kemampuan sumber daya manusia yang rendah**

Selanjutnya Solusi dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang rendah, berdasarkan hasil temuan pada saat wawancara dan observasi pemerintah



melaksanakan serangkaian pelatihan dan pembinaan secara berkala kepada pelaku usaha yang belum mempunyai skill guna meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Seperti pelatihan pembuatan batik, dan pelatihan tentang cara pengelolaan usaha yang baik.

c. Sarana dan prasarana yang terbatas

Sarana dan prasarana yang terbatas menjadi kendala dalam pengembangan ekonomi kreatif yang ada di Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan pemerintah baru saja meresmikan fasilitas pusat informasi atau bisa disebut dengan TIC (Tourism Information Centre) . TIC ini memudahkan para wisatawan untuk lebih mengenal segala macam destinasi wisata dan ekonomi kreatif yang dimiliki Pesisir Selatan. Di sana juga terdapat galeri kuliner Pesisir Selatan dan ruang untuk para seniman mural. Sehingga dengan adanya TIC ini menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung dan juga dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku ekonomi kreatif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Sektor Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Sektor Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan belum berjalan dengan maksimal. Belum maksimalnya pelaksanaan peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pesisir Selatan karena masih ditemuinya berbagai kendala di lapangan. Peran pemerintah ini dilihat berdasarkan fungsinya sebagai entrepreneur, koordinator, dan fasilitator. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Pesisir Selatan. Faktor pendukung diantaranya, berkembangnya sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan yang sangat mendukung adanya ekonomi kreatif, adanya dukungan dari pemerintah daerah, dan Kabupaten Pesisir Selatan yang mempunyai warisan budaya tradisional yang beranekaragam. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif antara lain, masalah pendanaan ataupun modal, Kemampuan sumber daya manusia yang masih rendah dan keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi faktor penghambat, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai solusi terkait dalam hal tersebut diantaranya, melibatkan pihak perbankan dalam masalah permodalan, melakukan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan SDM, dan adanya TIC sebagai pusat informasi dalam hal sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Sumarno. (2012). Perbedaan Penelitian dan Pengembangan.
- Bakaruddin. 2008. Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata. Padang: UNP Press.
- Iskandar Wiryokusumo. (2011). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moelyono, Mauled. Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Murdiana Asih Heningtyas, dkk. 2014. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal (Studi kasus: Eksistensi “Kampung Inggris” Kabupaten Kediri). Jurnal Administrasi Publik. Vol. 2, No. 2, Hal. 265-266
- Pascasuseno, Agus. 2014. Ekonomi Kreatif : kekuatan Baru Indonesia menuju 2025. Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif : Yogyakarta.
- Salman, Duygu (2010). “Rethinking of Cities, Culture and Tourism within a Creative Perspective” sebuah editorial dari PASOS, Vol. 8(3)
- Yoeti, Oka A. 2001. Pengantar ilmu Pariwisata . Bandung: Angkasa.
- Yozcu, Özen Kırant dan İçöz, Orhan (2010). “A Model Proposal on the Use of Creative Tourism Experiences in Congress Tourism and the Congress Marketing Mix”, PASOS, Vol. 8(3) Special Issue 2010